



Pemahaman Generasi Muda Islam Terhadap Pancasila Sebagai Pembentuk Sikap Toleransi di Indonesia

Taufan Agung Prasetya*

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya, Surabaya, Indonesia
Email: taufanagung79@gmail.com

Sapto Dwi Anggoro

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya, Surabaya, Indonesia
Email: saptoseven072@gmail.com

Taukhid

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya, Surabaya, Indonesia
Email: taukhid.spd69@gmail.com

**Corresponding Author*

Article History

Submitted	: 2025-08-21	Accepted	: 2025-09-26
Revised	: 2025-09-18	Published	: 2025-12-01

DOI: <https://doi.org/10.31571/jpkn.v9i2.9494>

Abstrak

Keberagaman di Indonesia merupakan realitas sosial yang tidak dapat dihindari sekaligus menjadi potensi munculnya intoleransi. Umat Islam sebagai mayoritas sering dikaitkan dengan tindakan intoleran dari sebagian kecil anggotanya. Penelitian ini bertujuan menggambarkan pemahaman generasi muda Islam terhadap nilai-nilai Pancasila sebagai pembentuk sikap toleransi. Menggunakan metode deskriptif kualitatif, data dikumpulkan dan dianalisis melalui reduksi, penyajian, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SMA Raudlatul Jannah Sidoarjo memiliki pemahaman yang baik terhadap ajaran Islam dan Pancasila, yang tercermin dalam sikap toleran mereka dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman yang kuat terhadap agama dan ideologi negara berperan penting dalam membangun sikap toleransi di kalangan generasi muda. Diperlukan penguatan pendidikan keberagaman untuk memperkokoh harmoni sosial di Indonesia.

Kata Kunci: Keberagaman, Toleransi, Generasi Muda Islam, Pancasila

Abstract

Diversity in Indonesia is an unavoidable social reality and also presents the potential for intolerance. The Muslim majority is often associated with intolerant actions by a small minority of its members. This study aims to describe the understanding of the younger generation of Muslims towards the values of Pancasila as a building block for tolerance. Using qualitative descriptive methods, data were collected and analyzed through reduction, presentation, verification, and conclusion drawing. The results show that students of Raudlatul Jannah High School in Sidoarjo have a good understanding of Islamic teachings and Pancasila, which is reflected in their tolerant attitudes in daily life. These findings indicate that a strong understanding of religion and state ideology plays a crucial role in fostering tolerance among the younger generation. Strengthening diversity education is needed to strengthen social harmony in Indonesia.

Keyword: Diversity, Tolerance, Young Generation of Muslims, Pancasila

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan terbesar di dunia. Jumlah pulau di Indonesia mencapai lebih dari 17.504 pulau dengan luas mencapai 1.904.569 km². Garis pantai Indonesia mencapai 108.000 km dan merupakan negara dengan garis pantai terpanjang kedua di dunia (Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi 2018). Indonesia juga



menjadi tempat tinggal lebih dari 300 kelompok etnik atau suku bangsa, lebih tepatnya terdapat 1.340 suku bangsa di Tanah Air menurut sensus BPS tahun 2010 (Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi Provinsi Kalimantan Timur 2021).

Banyaknya pulau dan suku bangsa yang ada di Indonesia juga menyebabkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan bahasa daerah terbanyak di dunia yaitu mencapai 718 bahasa daerah (Indonesiabaik.id 2023). Terbaru, (Karina Puji Lestari, Dany Miftah M. Nur 2025), Indonesia tercatat menempati peringkat kedua sebagai negara dengan jumlah bahasa terbanyak di dunia dengan 720 bahasa daerah. Hal diatas apabila ditambah dengan beragamnya agama dan kepercayaan yang dianut, mata pencaharian, budaya dan adat istiadat yang ada akan semakin mengukuhkan bahwa Indonesia adalah negara dengan penduduk yang sangat heterogen. Atau dalam kata lain Indonesia adalah negara yang sangat plural (beragam).

Keberagaman yang ada di Indonesia ini seperti 2 sisi mata uang. Satu sisi bisa menjadi hal yang positif dan menguntungkan tetapi disisi yang lain bisa menjadi hal yang negatif bahkan berbahaya. Apabila dilihat dari sisi positif, keberagaman yang ada bisa menjadi salah satu sumber kekayaan di Indonesia selain kekayaan alam yang juga berlimpah. Kekayaan budaya di Indonesia bisa menjadi daya tarik wisata, sehingga bisa menjadi pendapatan negara atau penduduk lokal. Namun, apabila dilihat dari sisi negatif, keberagaman yang ada bisa menjadi sumber potensi perpecahan atau disintegrasi di Indonesia. Untuk itu, perlu dikembangkan sikap toleransi dalam menyikapi keberagaman yang ada.

Bangsa Indonesia sepatutnya bersyukur bahwa pendiri bangsa ini telah membuat sebuah perjanjian luhur yang disebut dengan Pancasila. Pancasila merupakan sebuah perjanjian luhur atau kesepakatan nasional, tidak hanya sebagai dasar negara yang menjadi dasar penyelenggaraan negara saja. Lebih jauh, Pancasila merupakan mempersatukan bangsa Indonesia. Pancasila menjadi rumah bagi semua keberagaman yang ada di Indonesia. Hal ini ditambah dengan adanya semboyan Bhineka Tunggal Ika yang tercantum dalam pita yang berada dalam genggaman kaki lambang negara burung Garuda Pancasila. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, sangat menunjang terciptanya sikap toleransi didalam keberagaman yang ada.

Tetapi, saat ini Indonesia diusik dengan adanya sikap-sikap intoleransi yang muncul pada sebagian masyarakat. Ada beberapa kejadian yang dapat digolongkan sebagai tindakan intoleransi, semisal pembubaran kegiatan ibadah oleh sekelompok masyarakat. Hal ini tentunya sangat berbahaya bagi kerukunan dan persatuan yang ada di Indonesia. Disimpulkan dari (Ester Lince Napitupulu 2023) atas survey yang dilakukan pada tahun 2023 menunjukkan bahwa sekitar 70,2 persen anak-anak remaja masih toleran dan intoleran pasif sekitar 24,2 persen. Namun yang perlu diperhatikan adalah tren peningkatan kelompok intoleran aktif yang

mencapai 5% dari yang sebelumnya hanya 2,4% dilihat dari kondisi sejak tahun 2016. Kenyataan ini menunjukkan betapa pentingnya penanaman sikap toleransi pada generasi muda.

Urgensi penelitian ini adalah umat Islam seringkali dituding sebagai umat yang tidak toleransi. Sebagai agama terbesar yang dianut oleh penduduk Indonesia (mencapai 87,2% dari seluruh penduduk Indonesia), (Matsuki 2020), perilaku intoleransi sebagian kecil kelompok Islam sering disalahartikan sebagai generalisasi perilaku umat Islam secara luas. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya pada generasi muda Islam tingkat SMA di lembaga pendidikan Islam yang inklusif, dengan pendekatan kualitatif lapangan yang mengintegrasikan paradigma spiritual (pengaitan materi-materi pembelajaran dengan ayat-ayat Al-Qur'an) ke dalam pendidikan. Penelitian ini menghasilkan temuan empiris yang memperlihatkan kesesuaian nilai-nilai Pancasila dengan ajaran Islam sebagai pembentuk sikap toleransi pada remaja Muslim, sekaligus mengungkap adanya kebutuhan peningkatan literasi keberagaman budaya. Pendekatan ini belum banyak dikaji pada penelitian sebelumnya yang umumnya bersifat konseptual atau berfokus pada mahasiswa dan masyarakat umum

METODE

Penelitian ini mendeskripsikan objek yang diteliti secara kualitatif, yaitu pemahaman generasi muda Islam terhadap Pancasila sebagai salah satu pembentuk sikap toleransi di Indonesia. Subjek penelitian terdiri dari orang guru pengajar mata pelajaran Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai *key informan* dan 6 orang siswa kelas XII SMA Raudlatul Jannah Sidoarjo sebagai *informan*, yang terdiri atas 3 orang laki-laki dan 3 orang perempuan. Teknik pengumpulan data melalui : wawancara, observasi dan dokumen yang selanjutnya digunakan model analisis data kualitatif Miles Huberman agar diperoleh analisis yang tepat terhadap objek yang diteliti. Kegiatan wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dengan para informan di sekolah. Observasi dilakukan melalui pengamatan terhadap lingkungan sekolah dan sikap siswa-siswa yang ditemui selama proses penelitian. Serta, dokumen dilakukan dengan melihat beberapa buku handout pelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Siswa tentang Pancasila

Siswa SMA Raudlatul Jannah Sidoarjo, memiliki pemahaman yang baik terhadap Pancasila. Seluruh informan menyampaikan bahwa Pancasila adalah dasar negara Indonesia. Ada 2 orang yang menambahkan bahwa Pancasila adalah pemersatu bangsa dan Pancasila adalah sumber dari segala sumber hukum di Indonesia. Penjelasan ini sejalan dengan pendapat (Siahaan et al. 2022) dan (Daullah et al. 2022) yang menegaskan bahwa Pancasila sebagai pemersatu bangsa dan sumber dari segala sumber hukum di Indonesia.

Pemahaman para siswa ini juga terlihat dari kemampuan untuk menyebutkan nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila. Mereka juga mampu untuk mendeskripsikan penerapan masing-masing sila dalam kehidupan sehari-hari. Nilai Ketuhanan dalam sila pertama, diterapkan dalam bentuk : setiap warga negara Indonesia harus ber-Tuhan, pengakuan adanya 6 agama oleh negara, kebebasan memilih agama, saling menghargai perbedaan agama dan tidak mengganggu ibadah orang lain.

Berikutnya, sikap saling menghormati sesama manusia, moral yang baik kepada sesama, saling menghargai tanpa membeda-bedakan, dan memanusiakan manusia, disampaikan mereka sebagai bentuk penerapan nilai Kemanusiaan dalam sila kedua. Selanjutnya, untuk nilai Persatuan dalam sila ketiga, diterapkan dalam bentuk : cinta tanah air, bersatu, melakukan hal-hal baik, bekerjasama (kerja bhakti, gotong royong, dll), dan mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi.

Sila keempat, dengan nilai Kerakyatan didalamnya, dalam kehidupan sehari-hari diwujudkan dalam berbagai sikap atau kegiatan antara lain : musyawarah mufakat, kebebasan menyampaikan pendapat, dan menghargai pendapat orang lain, Terakhir, nilai Keadilan dalam sila kelima, mereka menyebutkan dapat diterapkan dalam bentuk : setiap warga negara Indonesia memiliki hak dan kewajiban yang sama, perlakuan yang adil bagi seluruh warga Indonesia tanpa melihat suku, agama dan dll.

Pemahaman Siswa tentang hubungan agama Islam dan Pancasila

Siswa SMA Raudlatul Jannah Sidoarjo memiliki pemahaman yang baik tentang hubungan antara agama Islam dan Pancasila. Hal ini tampak dari jawaban yang diberikan para informan. Mereka menyampaikan bahwa ada hubungan yang erat antara agama Islam dan Pancasila. Sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa, yang sesuai dengan konsep tauhid (satu Tuhan) dalam agama Islam. Sila kedua, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, yang sesuai dengan konsep kemanusiaan dan moral (adab) yang ada dalam agama Islam. Sila ketiga, Persatuan Indonesia, yang sesuai dengan ajaran agama Islam tentang cinta tanah air dan persatuan. Sila keempat, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan, yang sesuai dengan konsep musyawarah mufakat dalam Islam. Dan yang terakhir, sila kelima, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, yang sesuai dengan konsep keadilan dalam Islam.

Bahkan yang menarik, ada satu orang informan yang menyampaikan bahwa ada kisah yang menyebutkan bahwa draft Pancasila sebelum disahkan, sempat dibawa ke seorang ulama untuk mendapatkan pertimbangan. Dari penelusuran, ulama yang dimaksud oleh dalam kisah ini kemungkinan adalah KH. Hasyim Asy'ari. Kisah ini ditemukan dalam (Riri Reza anshori 2021) (Fathoni 2022).

Pemahaman Siswa tentang Keberagaman di Indonesia

Para informan memiliki pemahaman yang baik terkait makna Bhineka Tunggal Ika, hal ini terlihat dari kemampuan menjelaskan tentang semboyan Bhineka Tunggal Ika dengan baik. Antara lain dengan menyebutkan bahwa semboyan ini, memiliki makna berbeda-beda tetapi tetap satu jua, merupakan pemersatu bangsa dan merupakan semangat bangsa Indonesia untuk tetap bersatu walaupun berbeda-beda. Lebih jauh, mereka juga memberikan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dalam pergaulan dengan mereka tidak membedakan satu suku dengan suku yang lainnya.

Lebih lanjut, mereka memiliki pemahaman yang cukup baik terkait dengan keberagaman yang ada di Indonesia, Beberapa informan mampu menjawab dan menjelaskan tentang beberapa pertanyaan terkait dengan keberagaman yang ada di Indonesia. Dari wawancara : seluruh informan mampu menjelaskan tentang upacara Ngaben, menjawab orang Indonesia yang menyebut dirinya sendiri dengan sebutan Beta , dan dari mana tari Remo berasal. Namun, hanya sebagian yang mampu menyebutkan senjata khas suku Dayak, senjata khas suku Sunda dan di daerah mana suku Osing berada.

Pemahaman Siswa tentang Toleransi

Pemahaman para siswa SMA Raudlatul Jannah Sidoarjo terhadap toleransi termasuk baik. Mereka semua menyampaikan bahwa toleransi juga ditemukan dalam agama Islam. Toleransi yang dimaksudkan tidak hanya toleransi kepada sesama muslim, tetapi juga toleransi kepada orang-orang non muslim. Para informan menyampaikan bahwa didalam Al-Qur'an, banyak ayat yang mengajarkan tentang toleransi, 2 diantaranya adalah QS Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi artinya Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti dan juga QS Al-Kafirun 1-6 yang artinya (1) Katakanlah (Nabi Muhammad), Wahai orang-orang kafir, (2) aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. (3) Kamu juga bukan penyembah apa yang aku sembah. (4) Aku juga tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. (5) Kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah. (6) Untukmu agamamu dan untukku agamaku. Dari (Muhaemin 2024) disebutkan bahwa para mufasir klasik dan kontemporer sama-sama menafsirkan surah ini sebagai dasar toleransi. Meskipun menegaskan identitas dan keyakinan yang berbeda, QS Al-Kafirun merupakan penegasan identitas dan keyakinan yang berbeda tetapi QS Al-Kafirun tidak

menyerang kepercayaan lain, melainkan menegaskan bagi kalian agama kalian, dan bagi kami agama kami.

Para siswa juga menyampaikan bahwa toleransi juga dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Terdapat kisah bahwa Nabi Muhammad SAW berdiri untuk menghormati ketika melihat ada jenazah orang non muslim yang lewat. Informasi terkait kisah ini banyak ditemukan, salah satunya dalam (Muhamad Lutfi et al. 2021). Siswa SMA Raudlatul Jannah Sidoarjo, tidak hanya memahami toleransi dalam bentuk konsep saja, tetapi juga mampu memberikan contoh nyata terkait dengan penerapan toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Semua informan menyampaikan bahwa mereka memahami bahwa banyak keberagaman yang ada di Indonesia. Hal ini pada akhirnya akan menimbulkan banyak perbedaan. Para informan menyampaikan bahwa dalam menghadapi perbedaan ini mereka mencoba memahami perbedaan-perbedaan yang ada, tidak membeda-bedakan dalam pergaulan, saling menghormati dan bekerjasama. Bahkan untuk beberapa hal, misalnya bahasa dan budaya bahkan ada yang tertarik untuk mempelajarinya lebih lanjut. Kondisi ketertarikan untuk mengetahui lebih jauh sesuatu yang baru ini sesuai dengan konsep bahwa para remaja menyadari batasan pikiran mereka dan berusaha dengan konsep yang jauh dari pengalaman mereka sendiri (Zaini 2018)

Agama Islam, Pancasila, dan Toleransi

Mereka sepakat bahwa tidak ada pertentangan antara agama Islam dan Pancasila. Agama Islam mengajarkan toleransi, demikian juga dengan Pancasila. Ditengah keberagaman bangsa Indonesia, maka sikap toleransi sangat dibutuhkan oleh bangsa Indonesia. Namun, para informan juga menyampaikan bahwa toleransi akan bisa dicapai hanya apabila agama Islam dan Pancasila dipahami dan dilaksanakan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia.

SIMPULAN

Pembiasaan selalu mengkaitkan Al-Qur'an dengan materi-materi yang akan disampaikan (*Spiritual Paradigm*) dalam mengawali proses belajar mengajar di SMA Raudlatul Jannah Sidoarjo, menjadikan siswa SMA Raudlatul Jannah Sidoarjo memiliki pemahaman yang baik dalam memahami kaitan antara agama Islam dengan ilmu pengetahuan yang ada, termasuk Mata Pelajaran Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan didalamnya. Kondisi ini juga menjadikan para siswa SMA Raudlatul Jannah pada akhirnya mampu menerapkan ajaran agama Islam dan Pancasila. dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah sikap toleransi dalam menyikapi perbedaan-perbedaan yang ada. Generasi muda Islam yang memiliki pemahaman baik tentang agama Islam dan Pancasila dapat memahami keberagaman yang ada di Indonesia dan memiliki sikap toleransi yang tinggi terhadap perbedaan-perbedaan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Daullah, Rifa, Diah Srinita, Oktavia Ramadhani, and Riska Andi Fitriyono. (2022). Pancasila Sumber Dari Segala Sumber Hukum. *Jurnal Gema Keadilan* 9 (2). <https://doi.org/10.14710/gk.2022.16268>.
- Ester Lince Napitupulu. (2023). Waspada! Tren Peningkatan Intoleransi Di Kalangan Siswa. *Kompas.Id*. 2023. <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/05/19/waspada!-tren-peningkatan-intoleransi-di-kalangan-siswa>.
- Fathoni, Ahmad. (2022). Tirakat Mbah Hasyim Sebelum Penentuan Pancasila. *Jatim.Nu.or.Id*. 2022. <https://jatim.nu.or.id/rehat/tirakat-mbah-hasyim-sebelum-penentuan-pancasila-5mB4y>.
- Indonesiabaik.id. 2023. 718 Bahasa Daerah Tersebar Di Indonesia. *Indonesiabaik.Id*. 2023. <https://indonesiabaik.id/infografis/718-bahasa-daerah-tersebar-di-indonesia>.
- Karina Puji Lestari, Dany Miftah M. Nur, Abdul Karim. (2025). Representasi Tindakan Sosial Dalam Tradisi Lokal Masyarakat Di Era Modern. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial* 7 (1).
- Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi. (2018). Menko Maritim Luncurkan Data Rujukan Wilayah Kelautan Indonesia. *Maritim.Go.Id*. 2018. <https://maritim.go.id/detail/menko-maritim-luncurkan-data-rujukan-wilayah-kelautan-indonesia>.
- Matsuki. (2020). Menjadi Muslim, Menjadi Indonesia (Kilas Balik Indonesia Menjadi Bangsa Muslim Terbesar). Kementerian Agama Republik Indonesia. 2020. <https://kemenag.go.id/opini/menjadi-muslim-menjadi-indonesia-kilas-balik-indonesia-menjadi-bangsa-muslim-terbesar-03w0yt>.
- Muhaemin, Ujang Mimin. (2024). Nilai Toleransi Beragama Dalam Al-Qur'an: Studi Komparatif Penafsiran Klasik Dan Kontemporer. *Jurnal Ilmu Quran Dan Tafsir* IX (November): 295–304. <https://doi.org/10.30868/at.v9i02.7664>.
- Muhamad Lutfi, Norfaridatunnisa, Baihaki, and Mahrus Alwi Hasan Siregar. (2021). Model Toleransi Prophetik Di Madinah Pasca Hijrah Dan Relevansinya Terhadap Pluralitas Sosial Budaya Indonesia. *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora* 7 (1): 25–35. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v7i1.410>.
- Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi Provinsi Kalimantan Timur. 2021. Yuk Simak. , Berbagai Jenis Suku Di Indonesia. *Ppid.Kaltimprov.Go.Id*. 2021. [https://ppid.kaltimprov.go.id/index.php/berita/yuk-simak-berbagai-jenis-suku-di-indonesia#:~:text=Indonesia memiliki lebih dari 300,menurut sensus BPS tahun 2010](https://ppid.kaltimprov.go.id/index.php/berita/yuk-simak-berbagai-jenis-suku-di-indonesia#:~:text=Indonesia%20memiliki%20lebih%20dari%20300,menurut%20sensus%20BPS%20tahun%202010).
- PP Nomor 4 Tahun 2022. n.d., 1–16. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/196151/pp-no-4-tahun-2022>.
- Riri Reza anshori. (2021). Pancasila Sebagai Dasar Negara Menurut K.H. M. Hasyim Asy'ari. *PKn Progresif* 16:1–6.
- Siahaan, Jelita, Raras Agustina, Reodiva Jonandes, and Riska Fitriyono. (2022). Pancasila Sebagai Alat Pemersatu Bangsa Indonesia. *Jurnal Gema Keadilan* 9 (2).
- Zaini, Mohammad. 2018. Pendidikan Remaja Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 8 (1): 99–117.